

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Kognisi dan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Putu Budiastana

SMP Negeri 1 Kubutambahan, Singaraja  
Singaraja, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS yang dikelompokkan menjadi kemampuan kognisi dan keterampilan sosial. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *the posttest-only control group design* dengan melibatkan sampel sebanyak 78 orang siswa SMP Negeri 4 Tejakula. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data ada dua yaitu tes kemampuan kognisi dan lembar observasi keterampilan sosial. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dan manova. Hasil analisis penelitian pertama, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognisi dan keterampilan sosial siswa ( $F = 74,196$  ;  $\alpha = 0,05$ ). Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognisi siswa ( $t$  hitung = 9,61;  $\alpha = 0,025$ ). Ketiga, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial siswa ( $t$  hitung = 13,56;  $\alpha = 0,025$ ). Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe STAD, Kemampuan Kognisi, Keterampilan Sosial.

### ABSTRACT

The main purpose of this research is to know the influence of the application the cooperative learning type STAD against learning outcomes social class which grouped in to the ability of cognition and social skills. The research is specious experiment with using the posttest draft just to control group designed by involving sample as many as 78 people student SMP 4 Tejakula. Sample take from the research at random sampling. Instrument research used in data collection were there are two test of the ability of cognition and observation skill data obtained of cognition and social skills students. Analyzed using Test-t and Manova. The result of data analyst as follows first, cooperative kind of learning type STAD influential positive and significantly in the ability of cognition and social skill students ( $F = 74, 196$  ;  $\alpha = 0,05$ ). Second, cooperative kind of learning type STAD influential positive and significantly in the ability of cognition students ( $t$  count: 9,61;  $\alpha = 0,025$ ). Third, cooperative kind of learning type STAD influential positive and significantly correlates with social skills students ( $t$  count = 13,56;  $\alpha = 0,25$ ). The result if this search has indicated that it is precisely this kind of classroom used to improve to learning students.

*Key Words: Cooperative Learning, Ability of Cognition and Social Skill*

### PENDAHULUAN

Realitas di lapangan menunjukkan pembelajaran IPS yang selama ini telah dilakukan, dilihat dari kualitas proses dan hasilnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data rata-rata nilai ulangan harian (penguasaan konsep/kemampuan kognisi) tiga tahun terakhir

di SMP Negeri 4 Tejakula sebagai berikut.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Siswa**

Tahun	Rata-Rata
2005/2006	5,43
2006/2007	5,87
2007/2008	5,76

(Dokumen SMP Negeri 4 Tejakula)

Demikian juga dalam hal keterampilan sosial siswa rata-ratanya dalam tiga tahun terakhir hanya berkisar antara 65 sampai dengan 70.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, beberapa fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran dan pencapaian hasil belajar IPS siswa masih rendah, yaitu: (1) siswa hanya berusaha menghafal apa yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran di kelas, (2) fokus pembelajaran ada pada guru, dimana siswa hanya menerima apa-apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa yang berarti, (3) pembelajaran yang dilakukan oleh guru, belum mampu membelajarkan siswa bagaimana bekerjasama, memecahkan, dan menyikapi masalah sosial aktual yang ada di lingkungan sekitar, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih terfokus pada pencapaian ketuntasan materi semata-mata, (4) siswa belum mampu menggunakan lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai sumber belajar. Mereka hanya mengandalkan catatan yang mereka peroleh saat guru menjelaskan materi ajar, sehingga wawasan dan keterampilan sosial siswa sangat rendah, (5) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS relatif rendah, karena guru belum mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang mampu merangsang dan membudayakan siswa untuk belajar, dan (6) model pembelajaran yang selama ini dikembangkan oleh guru masih berorientasi pada model ceramah bervariasi, dimana variasinya hanya tanya-jawab dan sesekali penugasan.

Dari beberapa fakta di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar, sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan

bermasyarakat (Sumantri, 2001). Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh PBM. Maka dari itu, pendidikan IPS belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan ini terjadi karena pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan kurang mengaplikasikan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreatifitas, dan motivasi belajar siswa, atau pembelajaran masih kurang berfokus pada siswa (*Student centered*).

Kemampuan kognisi dan keterampilan sosial merupakan tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai dari pembelajaran IPS. Faktor penting yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognisi dan keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran merupakan faktor luar dari diri siswa yang mempengaruhi perkembangan kognisi dan keterampilan sosial sebagai salah satu hasil belajar IPS.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan akhir-akhir ini. Pembelajaran ini juga merupakan salah satu jenis pembelajaran yang *student-centred*. Seperti strategi yang lain, pembelajaran kooperatif juga memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama

untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sementara sambil bekerja sama para siswa belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok adalah saling ketergantungan, yaitu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah hubungan antara (1) mendeskripsikan hasil belajar IPS dalam kemampuan kognisi dan keterampilan sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula, (2) mendeskripsikan hasil belajar IPS dalam kemampuan kognisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula, dan (3) mendeskripsikan hasil belajar IPS dalam keterampilan sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan atau desain kelompok kontrol hanya post test saja (*The Posttest-Only Control Group Design*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 5 kelas. Dari 5 kelas yang ada, kelas VIII A merupakan kelas unggulan sehingga tidak diperhitungkan sebagai populasi, dengan demikian anggota populasi sebanyak 4 kelas dengan jumlah seluruh siswa 175 orang yang terdiri dari 94 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan. Sampel penelitian diambil dengan

menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Terpilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Semua siswa pada kedua kelas ini merupakan sampel penelitian. Dari Tabel 3.2 dapat dilihat jumlah anggota sampel penelitian sebanyak 87 orang terdiri dari 46 orang siswa laki-laki dan 41 orang siswa perempuan. Kedua kelas ini setara dilihat dari kemampuan akademik.

Metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dengan instrumen tes untuk mengumpulkan data kemampuan kognisi siswa. Sedangkan metode observasi dan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keterampilan sosial siswa.

Dalam penelitian ini diuji empat hipotesis yaitu : (1) Kemampuan kognisi dan keterampilan sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, (2) Kemampuan kognisi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, dan (3) Keterampilan sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk menguji ketiga hipotesis di atas digunakan analisis statistik yang sesuai. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji Manova (*multivariate analysis of variance*). Hipotesis kedua dan ketiga diuji dengan uji t yang didasarkan pada perbedaan rata-rata kedua kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan kognisi dan keterampilan sosial. Hal ini tidak terlepas dari hakikat model

pembelajaran ini yang tidak saja menekankan unsur kerjasama tetapi didalamnya juga ada unsur kompetisi baik secara individual maupun secara kelompok. Unsur kerjasamanya terlihat dari setiap individu yang merupakan anggota dari setiap kelompok saling membantu dan saling melengkapi manakala mereka menemukan kesulitan dalam memecahkan persoalan atau materi yang diberikan guru. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan sangat terbantu dengan model pembelajaran ini karena anggota tiap kelompok anggotanya dari segi kemampuan akademik disusun sedemikian rupa agar mendekati heterogen sehingga apabila menemui kesulitan akan sangat terbantu oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Unsur kompetisinya, adalah pada saat diadakan evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran setiap individu dalam kelompok tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai yang tinggi, baik untuk diri sendiri ataupun untuk meningkatkan peringkat kelompoknya. Disini terlihat jelas bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan kognisi siswa.

Disamping mampu meningkatkan kemampuan kognisi siswa seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa hakikat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya unsur kerjasama antar anggotanya. Dimana saat proses pembelajaran berlangsung akan terlihat keterampilan memimpin bagi ketua kelompok, terjadinya komunikasi antar anggota kelompok, musyawarah untuk membahas dan memutuskan sesuatu, menyelesaikan terjadinya perbedaan antar anggota kelompok dalam memandang sesuatu, mempercayai orang lain, menghargai kontribusi teman, berbagi dalam tugas, memunculkan partisipasi, dan menghormati adanya perbedaan. Kegiatan-kegiatan yang muncul pada saat model pembelajaran ini berlangsung adalah wujud dari keterampilan sosial siswa. Dengan kata

lain model pembelajaran koopertatif tipe STAD akan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Dari kedua uraian di atas tergambar jelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya kemampuan kognisi dan keterampilan sosialnya.

*Kedua*, kemampuan kognisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 9,61 yang ternyata signifikan. Selanjutnya terbukti bahwa kemampuan kognisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan skor rata-rata 39,95 lebih tinggi daripada kemampuan kognisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dengan skor rata-rata 30,34. Jadi dalam perbandingan antara pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan model konvensional, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan kognisi siswa. Dengan kata lain, ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD secara keseluruhan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Lebih efektifnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kognisi dalam pembelajaran IPS karena model kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan. Kegiatan belajar peserta didik secara berkelompok akan sukses secara akademis dibandingkan bekerja sendiri karena kerja kelompok mendorong peserta didik untuk saling

membantu satu sama lain untuk mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi peserta didik karena peserta didik bekerja secara bersama-sama, saling peduli satu sama lain, saling menginginkan untuk sukses satu sama lain. Di samping itu peserta didik bisa saling melengkapi satu sama lain sebagai batu loncatan untuk mengembangkan kognisi mereka masing-masing lebih lanjut.

Sesuai dengan model pembelajaran kooperatif pada umumnya model kooperatif tipe STAD muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari uraian tersebut di atas jelas terlihat bahwa kemampuan kognisi siswa yang meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi akan sangat berkembang dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Ketiga*, keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  sebesar 13,56 yang ternyata signifikan. Selanjutnya terbukti bahwa keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan skor rata-rata 38,91 lebih tinggi daripada kemampuan kognisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dengan skor rata-rata 25,34. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan sosial siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan penerimaan terhadap keragaman, juga memiliki tujuan penting untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut, setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Dari uraian di atas tergambar bahwa keterampilan sosial atau keterampilan kooperatif yang meliputi kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik akan berkembang secara signifikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## PENUTUP

Berkenaan dengan hasil penelitian ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai implikasi dan tindak lanjutnya adalah sebagai berikut : *Pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai keunggulan dalam meningkatkan kemampuan kognisi dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar IPS, dengan demikian kedepannya dalam pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan model pembelajaran ini. *Kedua*, walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan dominasi terhadap hasil belajar IPS khususnya kemampuan kognisi dan keterampilan sosial namun dalam implementasi para guru atau praktisi pendidikan perlu menyadari bahwa tidak semua pokok bahasan dalam IPS harus diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Melihat hasil dan implikasi dari penelitian ini maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

*Pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dikenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya sebagai model pembelajaran IPS alternatif setelah sekian lama menggunakan pendekatan konvensional. Proses pengenalan dan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui pertemuan–pertemuan seperti MGMP IPS, seminar pembelajaran IPS, dan penataran–penataran atau pelatihan–pelatihan pembelajaran IPS. Para praktisi pendidikan harus diberi keyakinan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membantu

siswa untuk menguasai konsep–konsep IPS.

*Kedua*, penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dilakukan dengan melibatkan materi–materi IPS yang lain dengan melibatkan sampel yang lebih luas. Disamping itu, faktor–faktor budaya yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap kemampuan kognisi dan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan IPS di Tingkat Persekolahan* (Artikel).  
Web: <http://re-searchengines.com/0805arief6.html>
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa* (Artikel)  
Web: <http://re-searchengines.com/0805arief6.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. 2002. *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Terjemahan Dedi Ahimsa: *Accelerated Learning For The 21<sup>ST</sup> Century*. 1997. Bandung: Nuansa.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fraenkel and Wallen. 1993. *How to Design and Evaluative Research*. New York: Graw – Hill Inc.

- Given, K Barbara. 2007. *Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*. Terjemahan Lala Herawati Dharma: *Teaching to The Brain's Natural Learning System, 2002*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Hasan, Hamid. 2003. *Tujuan Kurikulum Pengetahuan Sosial. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIPS)*. (1). Halaman 100.
- Hasan, Hamid. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Ilmu Sosial Modern*. Bandung: Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press
- Lasmawan, W. 1997. *Pengembangan Model Belajar Cooperative Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. (Studi Pembelajaran pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali)*. (Tesis) : IKIP Bandung
- \_\_\_\_\_. 2003. *Potret Pembelajaran Pendidikan IPS Dewasa Ini. (Telaah Teoritis – Praktis Mutu dan Pengembangan Jati Diri Pendidikan IPS)*. (Makalah) : IKIP Negeri Singaraja
- \_\_\_\_\_. 2004. *Aktualisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di Dunia Perekolahan. (Suatu Kajian Empiris-Akademis Pentingnya Akomodasi Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Pendidikan IPS)*. (Makalah) : IKIP Negeri Singaraja
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Numan Sumantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang, UM.
- Santayasa. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, (Buku ajar). Singaraja: IKIP Singaraja
- Saifuddin Azwar. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Saifuddin Azwar. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.